

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang menjadi pilihan yaitu “Pengembangan Kawasan Wisata Mata Air Senjoyo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”, judul tersebut memiliki makna tersendiri yang dapat dijelaskan pengertiannya yaitu sebagai berikut:

Pengembangan	: Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dalam bentuk perancangan arsitektur.
Wisata Mata Air Senjoyo	: Fasilitas umum serta Ruang Publik berupa wisata mata air di Senjoyo, Kab. Semarang.
Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi	: Arsitektur Ekologi memiliki arti arsitektur yang menekankan pada integrasi kondisi ekologi setempat, iklim makro dan mikro, kondisi tapak dan program bangunan sehingga Edukasi bagi masyarakat sekitarnya merupakan penekanan yang dibutuhkan untuk melengkapi konsep arsitektur ekologi.

Sehingga menurut pengertian dan penjelasan diatas dapat dijelaskan dan disimpulkan kembali mengenai maksud dari judul “Pengembangan Kawasan Wisata Mata Air Senjoyo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi” yaitu merupakan

perancangan fasilitas umum yaitu wisata mata air dengan pendekatan arsitektur ekologi yang berkelanjutan dan edukasi.

1.2 Latar Belakang

Mata air merupakan salah satu sumber air yang potensial untuk berbagai keperluan. Sumber air yang berasal dari mata air biasanya merupakan air yang sudah layak konsumsi karena mengalami purifikasi secara alami (*self purification*). Selain itu, mata air pun biasanya dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan berbasis air untuk mendapatkan pasokan air layak konsumsi. Budaya merupakan hal yang sangat kental di negara Indonesia setiap wilayah maupun lokasi memiliki nilai tersendiri.

Mata air senjoyo merupakan salah satu sumber mata air alami yang berada di Desa Tegalwaton, Kab Semarang. Saat ini lokasi ini kerap dikembangkan menjadi sebuah wisata dengan berbagai fasilitas yang disediakan, masyarakat sekitar pun menjadi tokoh dibalik berdirinya adanya wisata tersebut sehingga mereka menciptakan konsep wisata tersebut dengan kearifan lokal serta gotong royong. Mata air tersebut juga memiliki proses evaluasi yang cukup panjang dan memunculkan budaya serta nilai - nilai khusus yang dijalankan untuk memelihara mata air senjoyo, sehingga Mata Air Senjoyo dipercaya tidak akan mengalami kekeringan.

Maka dari itu perkembangan mata air ini erat dengan adanya partisipasi masyarakat sekitar, sehingga berbagai budaya dan upacara adat terdapat di lokasi mata air senjoyo ini, seperti tradisi padusan, kungkum, upacara dawuhan, dan lain-lain. Sehingga masyarakat sekitar mata air senjoyo mengembangkan lokasi ini menjadi sebuah wisata mata air. Budaya pada lokasi mata air senjoyo ini mengalami penurunan yang kemungkinan dikarenakan adanya proses modernisasi. Sehingga mata air senjoyo pun menjadi kurang terjaga dengan baik, dikarenakan kurang tahunya masyarakat mengenai sejarah, tradisi dan budaya yang seharusnya ada pada lokasi tersebut. sehingga menimbulkan permasalahan maupun konflik dengan adanya beberapa fungsi yang telah ada hingga saat ini menjadikan mata air senjoyo menjadi

lokasi wisata yang dinilai kurang maksimal selain itu mata air senjoyo kerap menimbulkan kontroversi akibat lingkungan alam yang tidak terjaga karena ketidakseimbangan fungsi yang ada dan permasalahan yang jauh lebih penting yaitu dengan adanya ketidakseimbangan fungsi tersebut berdampak terhadap ekosistem serta mata air yang ada yang menjadi poin utama serta potensi utama yang menjadikan lokasi tersebut menjadi banyak diminati dan sehingga menciptakan beberapa fungsi yang ada bagi pendatang maupun masyarakat sekitar.

Dalam surat al-A'raf Ayat 56 yang artinya sebagai berikut “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” Ayat itu menjelaskan bahwa segala perbuatan manusia begitupun menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam. Di antara dalil ajakan agama terutama Islam untuk tidak bersikap sewenang-wenang kepada alam.

Oleh karena itu menjaga kelestarian alam itu sangat penting bagi kelangsungan hidup untuk makhluk hidup yang ada di dalamnya, terutama manusia dalam menjalani hidup sangat bergantung pada alam. Tidak hanya itu beberapa masyarakat sekitar juga turut menggantungkan penghasilannya di lokasi wisata ini, seperti menjadi tukang parkir, penjual jajanan kecil hingga gubug dengan menjual gorengan yaitu rolade jembak, dan masih banyak lagi. Seperti yang telah dijelaskan diatas pada lokasi Mata Air Senjoyo saat ini memiliki beberapa fungsi dalam satu lokasi yang tidak saling berkesinambungan sehingga merugikan alam dan juga masyarakat itu sendiri nantinya.

Lokasi ini banyak memiliki potensi yang tentunya menjadi poin utama dan dapat mengembangkan alam sekitarnya yaitu Mata Air itu sendiri dan juga potensi yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Dengan mengembangkan serta menjaga kedua hal itu lokasi ini dapat menjadi lokasi wisata yang menarik serta membangun sekitarnya. Sehingga dalam perancangan kali ini di usulkan dengan judul

“Pengembangan Kawasan Wisata Mata Air Senjoyo dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”, pendekatan Arsitektur Ekologi dipilih pada perancangan kali ini karena dengan adanya Arsitektur Ekologi yang berkelanjutan serta menjaga alam serta sumber air yang telah ada dan menjadi potensi utama, serta dari perkembangan dalam aspek fasilitas wisata yang dikembangkan dengan penekanan dalam konsep *education* yang artinya meng-edukasi masyarakat maupun pendatang mengenai bagaimana pentingnya menjaga alam, budaya, tradisi, kearifan lokal serta lingkungan masyarakat yang saling mendukung satu sama lain.

Mata air ini juga merupakan salah satu aset yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi berdasarkan aspek yang dibutuhkan oleh kepentingan baik dari masyarakat sekitar maupun pemerintahan setempat, namun kepedulian dan ketertarikan itu dinilai kurang sehingga menyebabkan adanya ketidak seimbangan fungsi yang justru menutupi potensi serta tidak mendukung fungsi utama dengan fungsi khusus yang ada pada lokasi mata air tersebut. sehingga perancangan kali ini tentunya diharapkan dapat mewadahi fungsi, potensi yang ada, dan menjadikan lokasi mata air senjoyo lebih baik lagi kedepanya bagi alam, masyarakat, pendatang dan pemerintah setempat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan di lokasi wisata Mata Air Senjoyo yang sesuai dengan kondisi yang ada sekarang?
2. Bagaimana Wisata Mata Air Senjoyo yang menerapkan nilai nilai arsitektur dengan pendekatan Arsitektur Ekologi dan Edukasi?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1. Merancang Fasilitas yang dibutuhkan di lokasi Wisata Mata Air Senjoyo yang sesuai dengan kondisi yang ada lokasi sekarang dengan baik.
2. Merancang Wisata Mata Air Senjoyo dengan menerapkan nilai nilai pendekatan Arsitektur Ekologi dan Edukasi.

1.5 Lingkup Pembahasan

Batasan – batasan serta ruang lingkup dalam laporan Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur kali ini menekankan pada perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Mata Air Senjoyo dengan pertimbangan yaitu mengolah unsur unsur alam serta berbagai fungsi yang ada sehingga menjadi suatu rangkaian yang efisien serta *educational* bagi sekitar tanpa merusak ekosistem yang ada.

1.6 Metode Pembahasan

1.6.1 Studi literatur

Metode studi literatur berupa teori teori yang didapatkan dari jurnal, buku-buku, dan juga referensi lainya yang digunakan untuk mencari data mengenai perkembangan Mata Air Senjoyo, perencanaan dan perancangan Wisata Mata Air dan seluruh aspek infrastruktur yang mendukung peancangan dengan tujuan menciptakan lokasi wisata yang *educational*.

1.6.2 Studi banding

Menganalisis data hasil observasi Mata Air Senjoyo, dilakukan studi banding terhadap desain dan wisata mata air ainya seperti Wisata Mata Air hangat Sembawang Singapur, Ciwidey Valley Hot Spring Water Park, Umbul Sidomukti, Umbul Ponggok Klaten, untuk mendapatkan hasil desain yang maksimal sesuai garis besar konsep yang diinginkan.

1.6.3 Metode analisis

Mendeskripsikan potensi target perancangan berdasarkan data, kemudian dianalisis untuk menciptakan desain yang mampu memanfaatkan potensi yang ada semaksimal mungkin dan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada objek perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta sasaran dan metode pembahan secara menyeluruh.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori yang membahas tentang Peraturan Konservasi Mata Air, fungsi, penggunaan, herarki, klasifikasi, spesifikasi, aktivitas, perancangan Mata Air.

BAB III: TINJAUAN UMUM WILAYAH PERANCANGAN

Berisi tentang sejarah Mata Air Senjoyo, letak geografis, administrasi Desa Tegalwaton Kab.Semarang, serta pembahasan dan data lokasi Wisata Mata Air Senjoyo.

BAB IV: ANALISIS DAN KONSEP

Berisi tentang landasan teori, dasar perhitungan, analisis pendekatan perencanaan dan perancangan, untuk mendapatkan hasil terbaik yang mungkin diterapkan pada perancangan Wisata Mata Air Senjoyo.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi informasi mengenai jurnal, sumber dan pustaka yang digunakan sebagai rujukan penulisan.